

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian dengan judul pembelajaran berbasis digital dalam membentuk keterampilan kewarganegaraan abad 21 melalui program smart digital class room menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Observasi data, temuan data, pengolahan data, dan analisis data merupakan hal yang dilakukan secara sistematis dalam penelitian kualitatif (Creswell, 2010). Penelitian pembelajaran berbasis digital ini berusaha menggali dan mengkaji bagaimana upaya sekolah dalam membentuk keterampilan kewarganegaraan (*civic skills*) abad 21 peserta didik melalui program *smart digital class room*, sebagaimana pendekatan penelitian kualitatif merupakan penelitian yang dideskripsikan melalui Bahasa secara alamiah yang diolah berdasarkan kejadian fakta dilapangan yang ditemukan oleh peneliti (Moleong, 2012). Penelitian pada program *smart digital class room* dilakukan secara mendalam dengan berbagai sumber yang peneliti dapatkan dilapangan.

Penelitian pembelajaran berbasis digital dalam membentuk keterampilan kewarganegaraan menggunakan berbagai teknik dalam pengambilan data yakni observasi terhadap lingkungan dan aktivitas pembelajaran peserta didik yang mengarah pada pembentukan keterampilan kewarganegaraan (*civic skills*) abad 21, wawancara kepada kepala sekolah, guru, siswa mengenai program *smart digital class room*, dan teknik dokumentasi untuk melihat bagaimana perencanaan guru dalam pembelajaran berbasis digital melalui program *smart digital class room*. Penelitian kualitatif memiliki ciri menggunakan metode pengambilan data yang lebih beragam daripada penelitian kuantitatif (Creswell, 2015). Penelitian berikut ini merupakan penelitian menginterpretasikan data yang benar nyata terjadi dilapangan dengan sebenarnya secara alamiah, dengan ruang lingkup pendekatan kualitatif. Penelitian ini dijabarkan dengan proses alami dilapangan yang terjadi pada kegiatan belajar mengajar pada peserta didik di SMA Negeri 3 Bandung dengan program smart digital class room. Oleh karena itu, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif supaya dapat mengamati secara langsung dan mendalam situasi sosial yang terjadi di lapangan yang sedang diteliti (Sugiyono, 2014, hlm. 9).

3.2 Metode Penelitian

Studi kasus merupakan metode yang digunakan dalam penelitian pembelajaran berbasis digital ini. Melalui metode tersebut peneliti dapat menganalisis dan menjabarkan secara mendalam tentang pembelajaran berbasis digital pada program *smart digital class room* pertama yang ada di SMA Negeri 3 Bandung yang memiliki tujuan sebagai upaya untuk memperoleh pengetahuan tentang peristiwa tersebut secara komprehensif (Creswell, 2015. Hlm. 97). Kasus yang menarik penelitian ini secara konkret yaitu program *smart digital class room* yang ada di SMAN 3 Bandung. Program *smart digital class room* merupakan program kelas digital pertama di sekolah negeri di Indonesia yang diresmikan secara langsung oleh Gubernur Jawa Barat. Program ini merupakan bentuk kerjasama alumni dengan sekolah. *Smart digital class room* dilengkapi dengan *smart board*, komputer dan wifi zone. Kelas SDC ini dapat digunakan oleh semua mata pelajaran dan semua tingkatan, baik kelas X, XI maupun XII. Program *smart digital class room* ini dapat memperkuat visi dan misi sekolah SMAN 3 Bandung yaitu mewujudkan sekolah bertaraf internasional yang berwawasan kebangsaan dengan berlandaskan pada iman dan takwa serta meningkatkan profesionalisme dan akuntabilitas sekolah. Sebagai pusat pengembangan pendidikan berdasarkan standar nasional dan global sehingga diharapkan peserta didik memiliki wawasan dan keterampilan yang dibutuhkan saat ini. Gagasan tersebut berarti bahwa metode studi kasus dapat digunakan dalam meneliti secara terperinci dan mendalam suatu data atau dokumen dalam suatu kejadian tertentu (Bogdan dan Biklen, 1982, hlm. 82).

Langkah-langkah pokok dalam penelitian studi kasus pembelajaran berbasis digital dalam membentuk keterampilan kewarganegaraan (*civic skills*) abad 21 pada program *smart digital class room* adalah sebagai berikut:

1. Peneliti menentukan focus kajian dan mengidentifikasi sebuah *bounded site* (tempat yang memiliki batas-batas tertentu). Peneliti harus memahami, memiliki gambaran dan mengidentifikasi batas kajian penelitian dan tempat penelitian di SMA Negeri 3 Bandung.

2. Peneliti memberikan pertanyaan dasar dan melontarkan Pertanyaan-pertanyaan umum tentang pembelajaran berbasis digital dalam membentuk keterampilan kewarganegaraan pada program *smart digital class room* kepada partisipan penelitian, guna melihat pola perilaku, keyakinan dan bahasa yang sama.
3. Peneliti menetapkan teknik pengambilan data berupa observasi terhadap situasi pembelajaran, lingkungan pembelajaran dan aktivitas pembelajaran di sekitar lingkungan sekolah; menetapkan teknik wawancara semi terstruktur dengan mengembangkan pedoman wawancara; menetapkan teknik kelompok diskusi guna mengeksplorasi secara komprehensif dan holistik tentang persepsi, perencanaan, pelaksanaan dan strategi sekolah selanjutnya tentang program *smart digital class room*; dan menetapkan teknik dokumentasi sebagai sumber data agar semakin komprehensif.
4. Peneliti melakukan pengolahan data dengan merangkum, mereview, membandingkan dan mengkategorikan data sesuai tema untuk melihat pola.
5. Peneliti melakukan siklus pengumpulan data jika dirasa terdapat data yang kurang hingga memperoleh titik jenuh (tidak ada data yang baru).
6. Peneliti menyajikan data berupa laporan deskriptif tentang program *smart digital class room* secara sistematis.
7. Memeriksa kembali hasil penyajian data dengan partisipan penelitian
8. Perumusan simpulan penelitian serta saran dan rekomendasi untuk penelitian selanjutnya.

(Creswell, 2015; Miles and Huberman, 2007).

3.3 Lokasi dan Waktu Penelitian

3.3.1 Lokasi Penelitian

SMAN 3 Bandung merupakan lokasi yang dipilih oleh peneliti. Adapun terpilihnya lokasi penelitian disekolah tersebut dikarenakan terdapat program *smart digital class room* yang tidak dimiliki oleh sekolah-sekolah lainnya yang sesuai dengan penelitian peneliti mengenai pembelajaran berbasis digital. SMAN 3 Bandung terletak di Jalan Belitung No. 8 Kota.Bandung. No Telp: 022-4235154, Email sman3-bdg@sman3-bdg.net.

3.3.2 Waktu Penelitian

Perencanaan penelitian dan penelitian pendahuluan dilakukan bulan November 2018 yang dilanjutkan dengan kegiatan penelitian yang telah dilakukan pada 28 Januari 2019 – 30 April 2019.

3.4 Partisipan Penelitian

Partisipan suatu penelitian merupakan seseorang/individu yang memberikan informasi dan sumber penelitian. Hal terpenting dalam sebuah penelitian yaitu bagaimana menemukan partisipan penelitian yang tepat dan dapat memberikan sumber yang akurat berdasarkan data dilapangan. Penentuan informan penelitian dilakukan secara *purposeful sampling* yaitu dipilih berdasarkan pertimbangan dan tujuan tertentu (Creswell, 2015, hlm. 407) dan teknik *qualitative snowball sampling* yakni teknik pengambilan informan dengan bantuan *key informan* dan dari *key informan* tersebut akan menunjuk partisipan yang lain sesuai petunjuknya faktor yang menentukan alasan pemilihan informan dalam penelitian ini yaitu narasumber yang mengetahui program *smart digital class room*, maka *key informan* penelitian adalah Kepala sekolah dan wakasek bidang kurikulum sebagai *key informan* dilanjutkan dengan beberapa guru sebagai pengajar langsung dalam proses pembelajaran serta beberapa peserta didik yang terlibat langsung dalam proses pembelajaran. Penentuan informan selanjutnya dapat dilakukan dengan teknik *snowball sampling* yakni penentuan informan berdasarkan arahan dan saran dari *key informan* (Creswell, 2015, hlm. 412).

Adapun yang menjadi subjek penelitian untuk memperoleh data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

Tabel 3.1 Partisipan/Subjek Penelitian

No	Partisipan/Subjek Penelitian
1.	Kepala Sekolah
2.	Wakasek
3.	Guru IT

4.	Guru PPKn
5.	Guru MAPEL
6.	Siswa

(Sumber: Diolah oleh Peneliti 2019)

Peneliti memilih partisipan penelitian diatas, dikarenakan peneliti ingin mengetahui pembelajaran berbasis digital dan membentuk keterampilan kewarganegaraan (*Civic Skills*) pada program *smart digital class room* di SMA Negeri 3 Bandung.

3.5 Instrumen Penelitian

Instrumen utama dalam penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri (*key instrument*). Peneliti menjadi instrumen penelitian utama karena proses penyidikan sampai pada interpretasi data dilakukan oleh peneliti sendiri. Dari tahap awal hingga akhir penelitian, peneliti menjadi kunci dalam penelitian ini. Sementara instrument lainnya digunakan sebagai pendukung agar menunjang hasil penelitian yang dapat dipertanggungjawabkan. Untuk itu, dapat dikatakan peneliti merupakan instrument kunci dalam penelitian kualitatif, sementara instrument lainnya sebagai pendukung. Dengan demikian dalam penelitian tentang Pembelajaran Berbasis Digital Dalam Membentuk Keterampilan Kewarganegaraan (*civic skills*) abad 21 Program *Smart Digital Class Room* di SMAN 3 Bandung, peneliti mengadakan observasi, wawancara mendalam, studi dokumentasi, serta perekaman (Sugiyono, 2014, hlm. 60).

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Berikut peneliti jabarkan teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan pada penelitian, yaitu sebagai berikut:

3.6.1 Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data pertama yang peneliti laksanakan yaitu pada bulan November 2018 untuk mengamati lingkungan belajar menggunakan program *smart digital class room* dengan mengunjungi SMAN 3 Bandung. Kegiatan observasi dilanjutkan oleh peneliti pada 28 Januari 2019 – 30 April 2019 dengan pengamatan tidak terstruktur yang dibantu oleh catatan lapangan

untuk mengamati aktivitas pembelajaran berbasis digital pada program *smart digital class room* di SMAN 3 Bandung. Dalam penelitian ini peneliti melakukan observasi partisipan, peneliti ikut serta mengikuti proses pembelajaran dan melakukan pengamatan terhadap kegiatan tersebut (Creswell, 2015, hlm. 420). Data yang diperoleh peneliti merupakan penjelasan secara nyata berdasarkan fakta dilapangan di dilakukan peneliti secara langsung dengan jangka waktu yang panjang (Nasution, 2003, hlm. 59). Data observasi yang di dapat oleh peneliti akan di *cross check* dengan menggunakan teknik wawancara dengan partisipan yang mengetahui dan mengalami kegiatan tersebut secara langsung. Hal tersebut peneliti lakukan untuk mendapatkan data yang sebenarnya dilapangan antara pengamatan dengan hasil wawancara haruslah sesuai sehingga tidak merugikan pihak informan.

3.6.2 Wawancara

Data mengenai pembelajaran berbasis digital dengan program *smart digital class room* yang didapatkan oleh peneliti selain observasi yaitu dengan wawancara. Melalui wawancara peneliti dapat memperoleh data secara mendalam dari narasumber. Pertama Peneliti melaksanakan wawancara kepada kepala sekolah mengenai Program *smart digital class room*, lalu peneliti diarahkan untuk mencari informasi yang lebih lengkap kepada wakasek sarana prasarana dan kepada guru TIK sebagai penanggung jawab kelas *smart digital class room*. Pertanyaan yang diajukan secara langsung dan pertanyaan-pertanyaan yang lebih mendalam sangat membantu peneliti dalam mengumpulkan data. Data yang didapat ketika waawancara sangatlah detail yang menjadikan penelitian ini berjalan dengan lancar. Saat melaksanakan observasi pada penetian kualitatif sering digabungkan dengan pelaksanaan waawancara yang mendalam guna mendapatkan data yang lengkap dari narasumber (Al Muchtar, 2015). Selain itu, untuk menambah kelengkapan data peneliti melaksanakan wawancara mendalam kepada guru mata pelajaran yang mengajar di kelas SDC dan kepada beberapa siswa seperti: Marko, Gian, Putri, Rahman, Yasmin, Nifela, Nadhira, Dwiki, Fadlan, dan Zhillal. Melaksanakan wawancara secara mendalam memiliki tujuan yaitu untuk meendapatkan informasi yang lebih banyak dan detail terkait pembelajaran berbasis digital dalam

membentuk keterampilan kewarganegaraan (*civic skills*) abad 21 pada program *smart digital class room* di SMA Negeri 3 Bandung.

3.6.3 Analisis Dokumen

Teknik analisis dokumen yang peneliti laksanakan yaitu dengan pengumpulan data berupa dokumen atau arsip yang dimiliki oleh objek penelitian yaitu sekolah SMA Negeri 3 Bandung. Peneliti akan mencoba melengkapi data dokumentasi baik berupa gambar, foto, salinan dokumen yang diperlukan data penelitian dalam pembelajaran berbasis digital dalam membentuk keterampilan kewarganegaraan penggunaan metode wawancara dan observasi akan lebih lengkap dengan didampingi oleh metode analisis dokumen, dengan analisis dokumen dapat mengetahui catatan dari berbagai macam peristiwa yang berlalu. Macam-macam dokumen itu sendiri dapat berbentuk seperti gambar, karya-karya atau tulisan mengenai sejarah objek penelitian (Sugiyono, 2012, hlm. 329). Kegiatan-kegiatan pada proses pembelajaran berbasis digital dalam membentuk keterampilan kewarganegaraan pada program *smart digital class room* merupakan dokumentasi yang sangat diperlukan oleh peneliti, kegiatan pembelajaran berbasis digital didalam kelas maupun diluar kelas. Analisis dokumentasi ini yang sangat membantu peneliti dalam mengolah penelitian.

Tabel 3.2 Teknik Pengumpulan Data

No	Rumusan Masalah	Teknik Pengumpulan Data	Alat yang digunakan
1	Bagaimana upaya sekolah dalam membentuk keterampilan kewarganegaraan (<i>civic skills</i>) abad 21 peserta didik melalui program <i>smart digital class room</i> ?	Observasi, Wawancara, Analisis dokumen,	Pedoman Observasi, Pedoman wawancara, kamera, catatan.
2	Bagaimana dampak pembelajaran berbasis digital dalam membentuk kompetensi dan keterampilan abad 21 peserta didik SMA Negeri 3 Bandung?	Observasi, Wawancara, Analisis dokumen	Pedoman Observasi, Pedoman wawancara, kamera, catatan.

3	Bagaimana dampak pembelajaran berbasis digital dalam membentuk keterampilan kewarganegaraan (<i>civic skills</i>) peserta didik SMA Negeri 3 Bandung?	Observasi, Wawancara, Analisis dokumen	Pedoman Observasi, Pedoman wawancara, kamera, catatan.

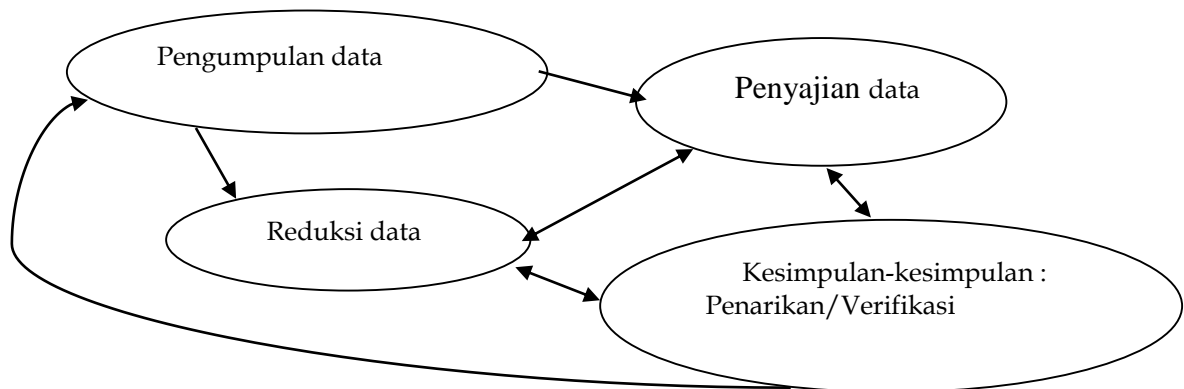
(Sumber: Diolah Peneliti 2019)

3.6 Teknik Analisis Data

Memperdalam dan mengolah hasil penelitian dengan proses analisis data merupakan usaha yang dilakukan peneliti agar dapat menyajikan data hasil penelitian secara lengkap dan jelas berdasarkan fakta dilapangan (Creswell, 2010, hlm.274). Analisis data merupakan hal terpenting dalam mengolah data yang didapatkan oleh peneliti, dengan analisis data dapat mendapatkan hasil dari perolehan penelitian, sehingga dapat disusun secara sistematis dan dijadikan sebuah hasil penelitian akhir yang peneliti laksanakan serta dapat dipublikasikan agar dapat menjadi informasi dan pengetahuan bagi masyarakat (Sugiyono, 2012, hlm. 244).

Ketuntasan dalam analisis data merupakan tujuan dari kegiatan penelitian kualitatif dan dilakukan secara terus menerus. Proses penelitian selama kegiatan wawancara sedang dilaksanakan, maka akan dilaksanakan juga analisis dan kajian terhadap data-data yang baru saja diperoleh dari hasil pengamatan observasi dan wawancara. Proses penyusunan data penelitian, peneliti menggolongkannya kedalam pola, tema, atau kategori terkait dengan pembelajaran berbasis digital dalam membentuk keterampilan kewarganegaraan abad 21 dengan menggunakan analisis data yang dilakukan secara interaktif. Peneliti melaksanakan proses analisis data menggunakan tiga model yang interaktif yaitu melalui tiga tahapan. Tahapan yang digunakan berdasarkan Miles dan Huberman adalah sebagai berikut:

Gambar 3.1 Teknik Analisis Data



(Sumber: Miles dan Huberman, 2007, hlm. 20)

3.7 Pengujian Keabsahan Data

3.8.1 Triangulasi Sumber

Pada tahap pengujian data penelitian kualitatif diperlukan pengujian kredibilitas data yang dikumpulkan dari wawancara dan observasi terhadap sumber informasi dengan melakukan pengecekan ulang. Triangulasi sumber dapat dilakukan dengan peneliti menguji kredibilitas data yang disampaikan oleh Kepala sekolah, guru dan peserta didik SMA Negeri 3 Bandung. Data dari ketiga sumber tersebut, tidak di rata-ratakan seperti data kuantitatif namun dideskripsikan dan dikategorikan mana pandangan dan informasi yang sama dan mana pandangan atau informasi yang berbeda serta mana yang lebih spesifik dari ketiga sumber tersebut. Data yang telah dianalisis oleh peneliti akan menghasilkan suatu kesimpulan yang selanjutnya dimintakan sepekatan (*member check*) dengan ketiga sumber data tersebut (Arikunto, 2013).

3.8.2 Triangulasi Teknik

Proses pengolahan data melalui pengujian keabsahan dengan triangulasi teknik yaitu dilakukan dengan menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data pada sumber yang sama dengan menggunakan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, kemudian dicek dengan observasi dan dokumentasi. Apabila dengan tiga teknik tersebut menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti harus melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber informan untuk mendapatkan data yang benar. Pada penelitian ini menggunakan triangulasi teknik dengan mengecek data dari hasil observasi,

wawancara, dokumentasi dan catatan lapangan di SMA Negeri 3 Bandung (Arikunto, 2013).

3.8.3 *Member check*

Member check akan mendukung peneliti dalam melakukan validitas data. Peneliti membawa hasil penelitian yang telah menjadi satu karya ilmiah dan diserahkan kepada partisipan untuk mengecek kembali penelitian yang telah peneliti buat, itulah teknik penelitian menggunakan member check yang peneliti laksanakan. Hal tersebut akan mendukung akurasi dari hasil laporan karena partisipan terlibat langsung dalam proses penulisan akhir dari penelitian (Creswell, 2013: 287).

3.9 Jadwal Penelitian

Tabel 3.3 Jadwal Kegiatan Penelitian

	Tahap Penelitian	Bulan						
		Okt	Nov	Des	Jan-Maret	April	Des	Jan
1	Pengajuan judul							
2	Pembuatan proposal							
3	Seminar proposal							
4	Pengambilan data							
5	Analisis data							
6	Pembuatan laporan							
7	Ujian Tahap 1							
8	Revisi							
9	Ujian Tahap II							
10	Revisi							

(Sumber: Diolah oleh peneliti 2019)

